

Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Era Pandemi Covid-19 : Studi Kasus pada LAZNAS IZI Sumut

Imsar¹, Rahmat Daim Harahap², Nurlaila Hasibuan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

imsar@uinsu.ac.id¹, rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id², hasibuannurlaila12@gmail.com³

ABSTRACT

This study takes the topic of the problem, namely how the strategy for utilizing productive zakat is carried out by LAZNAS IZI North Sumatra in empowering the mustahik economy during the COVID-19 pandemic. Where since the COVID-19 pandemic, the utilization of zakat at LAZNAS IZI North Sumatra has experienced various obstacles. The purpose of this study is to see and find out what strategies must be carried out by LAZNAS IZI North Sumatra in dealing with the problems that occur in the management of productive zakat during the COVID-19 pandemic by using SWOT analysis, especially in efforts to empower the mustahik economy. This research uses a descriptive approach to the type of qualitative research, so this research is included in the type of descriptive qualitative research, where this research explains or describes situations or circumstances that will be studied thoroughly and in depth. The data collection technique used in this research is the method of observation, interviews, and documentation. The results of this study are the strategies carried out by LAZNAS IZI North Sumatra in empowering the mustahik economy during the COVID-19 pandemic, namely by maximizing zakat collection by utilizing online media, conducting intensive supervision of the program's progress, adding social networks as partners in zakat management and looking for new innovations that can support the operational activities of the institution, especially during this COVID-19 pandemic. The effect of utilizing productive zakat on economic empowerment of mustahik during the COVID-19 pandemic is very large, this can be seen from the level of income of mustahik after and before receiving zakat funds. Furthermore, the inhibiting factors in the utilization of productive zakat will then be overcome with new strategies and supporting factors so that the mustahik economy can be empowered. This research is expected to be an evaluation material for the improvement of LAZNAS IZI North Sumatra in the future on how to optimize the collection of zakat funds, distribution and utilization of zakat so that the vision and mission of the institution can be achieved. Then it can be a reference for further researchers, especially those related to the management of productive zakat and it is hoped that there will be an update every year.

Keywords: *Strategy, Utilization of Productive Zakat, Empowerment, COVID-19.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil topik permasalahan yaitu tentang bagaimana strategi pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan oleh LAZNAS IZI Sumut dalam pemberdayaan ekonomi mustahik dimasa pandemi COVID-19 ini. Dimana sejak pandemi COVID-19, pendayagunaan zakat di LAZNAS IZI Sumut mengalami berbagai kendala. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menemukan strategi apa yang harus dilakukan oleh LAZNAS IZI Sumut dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan zakat produktif dimasa pandemi COVID-19 ini dengan menggunakan analisis SWOT, khususnya dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif, sehingga penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini menjelaskan ataupun mendeskripsikan situasi-situasi ataupun keadaan yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah adapun strategi yang dilakukan oleh LAZNAS IZI Sumut dalam pemberdayaan ekonomi mustahik dimasa pandemi COVID-19 ini yaitu dengan memaksimalkan penghimpunan zakat dengan memanfaatkan media online, melakukan pengawasan secara intensif terhadap keberjalanan program, menambah jejaring sosial sebagai mitra dalam pengelolaan zakat dan mencari inovasi-inovasi baru yang dapat menunjang kegiatan operasional lembaga terutama di masa pandemi COVID-19 ini. Pengaruh pendayagunaan zakat produktif ini terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik dimasa pandemi COVID-19 ini sangat besar, hal ini bisa dilihat dari tingkat pendapatan

mustahik sesudah dan sebelum mendapatkan dana zakat. Selanjutnya faktor penghambat dalam pendayagunaan zakat produktif selanjutnya akan diatasi dengan strategi-strategi baru dan faktor pendukung sehingga ekonomi mustahik dapat berdaya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan LAZNAS IZI Sumut kedepannya tentang bagaimana pengoptimalan penghimpunan dana zakat, pendistribusian serta pendayagunaan zakat agar visi dan misi lembaga dapat tercapai. Kemudian dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan tentang pengelolaan zakat produktif dan diharapkan ada pembaruan setiap tahunnya.

Kata kunci: strategi, pendayagunaan zakat produktif, pemberdayaan, covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberi dampak pada seluruh lapisan masyarakat terutama kelompok berpendapatan rendah, melalui mekanisme kombinasi guncangan penawaran dan permintaan yang menyebabkan penurunan kegiatan produktif, pengurangan pendapatan, dan akhirnya penekanan pertumbuhan ekonomi. Perlambatan ekonomi berakibat pada peningkatan kemiskinan. Dampak pandemi bersifat global, tetapi dampak lebih besar terjadi pada masyarakat miskin dan telah memperlebar terjadinya kesenjangan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara pada maret 2019 jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara sebesar 8,83 persen atau 1,28 juta jiwa. Pada september 2019 terjadi penurunan jumlah penduduk miskin menjadi 8,63 persen atau 1,60 juta jiwa. Namun pada tahun 2020, angka kemiskinan Sumatera Utara mengalami peningkatan sebesar 0,39 poin yaitu dari 8,75 persen pada maret 2020 menjadi 9,14 persen pada september 2020. Angka kemiskinan ini setara dengan 1,36 juta jiwa pada september 2020 atau bertambah sekitar 73 ribu jiwa dalam satu semester terakhir.

Berdasarkan data diatas, tampak bahwa pandemi COVID-19 telah mengakibatkan angka kemiskinan semakin meningkat. Realitas yang tidak bisa ditolak bahwa secara sosiologis terdapat sekelompok manusia yang hidup serba kekurangan dan pada sisi lain terdapat sekelompok manusia yang hidup serba mewah. Disini diperlukan pemikiran rasional bagaimana mengangkat kehidupan orang miskin menjadi lebih baik. Dengan demikian zakat dipahami sebagai realokasi sumber-sumber ekonomi, maka pengelolaan dan penggunaannya harus dilakukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan manfaat konsumtif terlebih lagi manfaat produktif yang maksimal.

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar dengan menempati posisi ke-4 di dunia dan di dominasi oleh penduduk muslim. Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) per tahun 2019, potensi zakat Indonesia tercatat senilai Rp. 233, 8 triliun atau setara dengan 1,72% dari PDB tahun 2018 yang senilai Rp. 13.588,8 triliun. Tahun 2019, zakat perusahaan memiliki potensi sebesar Rp. 6,71 triliun. Adapun di tahun 2020 potensi zakat mencapai angka Rp. 144,5 triliun. Dengan kata lain, total potensi zakat di Indonesia pada tahun 2020 adalah Rp. 327,6 triliun.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa potensi zakat di Indonesia cukup besar. Dengan kata lain, zakat juga berpotensi untuk meredam dampak multidimensi dari pandemi COVID-19. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengoptimalan dalam proses pengumpulan zakat agar kontribusi zakat dapat terus ditingkatkan dalam pengentasan kemiskinan dan mewujudkan keadaan sosial, terutama saat keadaan ekonomi tidak stabil dan banyak masyarakat terdampak.

Berdasarkan pendistribusiannya, zakat dibagi menjadi dua jenis yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif. Tidak seperti zakat konsumtif yang memakan waktu singkat, penyaluran zakat produktif membutuhkan waktu yang cukup lama hingga tujuan tercapai. Selain bertujuan untuk mengentaskan mustahik dari kemiskinan material, zakat produktif juga berusaha meningkatkan kualitas hidup mustahik dari aspek-aspek lainnya.

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Bab 1 Pasal 1 ayat 8 menerangkan bahwa Lembaga Amil Zakat, yang selanjutnya disebut LAZ, adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas mengumpulkan dan mengelola zakat secara nasional. Tujuan dari Lembaga Amil Zakat tersebut adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Salah satu LAZNAS yang berada di kota Medan adalah LAZNAS IZI Sumut, dimana lembaga ini bergerak dalam bidang pengelolaan ZIS (Zakat, Infaq, sedekah). LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) menjadi Lembaga Amil Zakat skala nasional melalui surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 423 Tahun 2015 dengan tagline Memudahkan, Dimudahkan. LAZNAS IZI Sumut ini merupakan salah satu cabang dari LAZNAS IZI pusat yang berlokasi di Jl. Setiabudi Komp. Setiabudi Business Center Blok C4 T. Rejo, Kel Tanjungsari, Kec Medan Selayang, Kota Medan. Dalam pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah), LAZNAS IZI Sumut mempunyai berbagai macam program yaitu *IZI to Smart*, *IZI to Help*, *IZI to Succes*, *IZI to Fit*, dan *IZI to Iman*. Setiap program tersebut juga mempunyai bidang-bidang tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satunya adalah zakat produktif yang masuk dalam program *IZI to Succes* yang bergerak dalam bidang pemberdayaan ekonomi mustahik dengan memberikan modal usaha dan juga pembinaan dalam bidang mentoring bisnis dan pembinaan ruhaniah (keislaman) serta monitoring.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan bagian pendayagunaan, Raihan Jannah, menyebutkan pandemi COVID-19 berdampak pada penghimpunan zakat yang mengalami penurunan ditambah dengan kondisi mustahik yang juga mengalami penurunan omset dalam pemanfaatan zakat produktif yang diberikan oleh LAZNAS IZI Sumut. Beliau juga menyebutkan, dengan adanya program *IZI to Succes* ini diharapkan para penerima manfaat zakat produktif ini yang awalnya sebagai mustahik bisa menjadi muzakki. Walaupun sekarang baru hanya sekitar 40% yang bisa menjadi muzakki.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa dampak pandemi COVID-19 menyebabkan angka kemiskinan semakin meningkat sehingga mustahik yang layak menerima dana zakat pun semakin bertambah sementara jumlah muzakki semakin menurun. Bahkan sebagian yang awalnya muzakki, sekarang menjadi mustahik yang harus disantuni kembali. Permasalahan lain yang ditemukan adalah kondisi mental mustahik yang belum siap diberdayakan, sehingga dana zakat yang diberikan sering kali disalahgunakan. Dana zakat yang diberikan tidak mampu dikelola baik oleh mustahik sehingga menyebabkan ketergantungan kepada lembaga IZI itu sendiri.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menekankan pada bagaimana strategi LAZNAS IZI Sumut dalam pendayagunaan zakat produktif terutama dimasa pandemi COVID-19 dalam memberdayakan ekonomi mustahik serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam program tersebut. Maka penulis memilih judul skripsi "**Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk**

Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada LAZNAS IZI Sumut)”.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana strategi LAZNAS IZI Sumut dalam pendayagunaan zakat produktif dimasa pandemi COVID-19 saat ini?
2. Bagaimana pengaruh pendayagunaan zakat produktif oleh LAZNAS IZI Sumut untuk pemberdayaan ekonomi mustahik dimasa pandemi COVID-19?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pendayagunaan zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi mustahik dimasa pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh LAZNAS IZI Sumut?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Zakat Produktif

Zakat berasal dari bentukan kata *zaka* yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Menurut terminologi syariat (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “*productive*” yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga, yang mempunyai hasil baik. “*productivity*” berarti daya produksi. Secara umum produktif (*productive*) berarti banyak menghasilkan karya atau barang. Produktif juga berarti “banyak menghasilkan”, memberikan banyak hasil.

Penggabungan kata zakat dan produktif mempunyai arti: zakat yang dalam pendistribusiannya dilakukan dengan cara produktif lawan kata dari konsumtif. Atau dengan kata lain penamaan zakat produktif ini diambil dari tujuan pendistribusian zakat tersebut yaitu “untuk diproduktifkan”, bukan diambil dari klasifikasi zakat seperti zakat maal atau zakat fitrah, dan juga bukan diambil dari jenis-jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya seperti zakat binatang ternak, zakat uang, zakat emas dan perak, zakat perdagangan, zakat pertanian dan lain sebagainya.

B. Pendayagunaan Zakat

Arti kata pendayagunaan berasal dari kata “Guna” yang berarti manfaat. Adapun pengertian pendayagunaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu:

- a. Pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat
- b. Pengusahaan (tenaga dan sebagainya) agar mampu menjalankan tugas dengan baik.

Penyaluran dan pendayagunaan harta selain didistribusikan secara konsumtif (sumbang habis) kepada mustahik, juga harus dilakukan secara produktif. Konsep pendayagunaan zakat ini begitu penting dilakukan dalam arah dan kebijaksanaan pemberdayaan harta zakat itu sendiri. Hal ini bertujuan: memanfaatkan hasil pengumpulan zakat dengan sasaran tepat guna, berhasil guna dengan sistem pendistribusian yang serba guna dan berproduktivitas sesuai dengan syariat serta tujuan sosial, ekonomi zakat, sekaligus dana sosial itu dapat menjadi talangan dalam rangka

tujuan diatas. Dalam distribusi dana zakat setidaknya ada dua model distribusi yaitu konsumtif dan produktif. Kedua model ini masing-masing terbagi menjadi dua yaitu konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif dan produktif konvensional dan produktif kreatif.

Dalam pendayagunaan zakat ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan:

- a. Diberikan kepada delapan asnaf
- b. Manfaat zakat itu diterima dan dirasakan manfaatnya
- c. Sesuai dengan keperluan mustahik (konsumtif dan produktif)

C. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan” dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “*empowerment*”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari.

Menurut Mardikanto dan Sugiarto, pemberdayaan sebagai sebuah proses merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami kemiskinan.

Pemberdayaan adalah suatu proses peningkatan kondisi kehidupan dan penghidupan yang ditujukan kepada masyarakat atau kelompok atau individu fakir miskin. Mereka merupakan sumber daya manusia yang berpotensi untuk berpikir dan bertindak yang pada saat ini memerlukan penguatan agar mampu memanfaatkan daya (*power*) yang dimilikinya. Sedangkan ekonomi adalah segala aktivitas ekonomi dan cara masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji dan upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan secara multiaspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.

Tujuan pemberdayaan ekonomi adalah membantu seseorang memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait diri mereka termasuk mengurangi efek dan hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.

Pola-pola pemberdayaan ekonomi masyarakat mempunyai ciri-ciri atau unsur pokok sebagai berikut:

- a. Mempunyai tujuan yang hendak dicapai
- b. Mempunyai wadah kegiatan yang terorganisir
- c. Aktivitas yang dilakukan terencana, berlanjut, serta harus sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya setempat
- d. Ada tindakan bersama dan keterpaduan dari berbagai aspek yang terkait
- e. Ada perubahan sikap pada masyarakat sasaran selama tahap pemberdayaan.

- f. Menekankan pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam ekonomi terutama dalam wirausaha.
- g. Ada keharusan membantu seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat lapisan bawah.
- h. Akan lebih efektif bila pengembangan masyarakat pada awalnya memperoleh bantuan dan dukungan pemerintah. Selain itu sumber-sumber dari organisasi suka rela non pemerintah harus dimanfaatkan.

Adapun upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam dalam mengatasi kemiskinan adalah dengan bekerja. Program pembinaan untuk menjadi seorang wiraswasta ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, diantaranya adalah:

- a. Memberi bantuan motivasi moril
- b. Pelatihan Usaha
- c. Permodalan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang menggunakan data kualitatif lalu dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisis keadaan secara sosial, kejadian, atau suatu fenomena. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara langsung kepada narasumber dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu mustahik (penerima manfaat zakat produktif) dan kepala serta staff bagian pendayagunaan zakat di LAZNAS IZI Sumut. Adapun data sekunder yang dijadikan bahan rujukan penelitian ini adalah profil perusahaan LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia, panduan data zakat produktif LAZNAS IZI, majalah IZI serta literatur-literatur lain seperti situs online IZI, *log book* IZI dan jurnal tentang pengelolaan dan pengembangan zakat produktif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi. Selain teknik analisis data, penelitian ini juga menggunakan analisis data dengan matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan sebuah alat pencocokan yang penting untuk membantu para pengambil keputusan dalam mengembangkan empat jenis strategi, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kelemahan-ancaman), dan strategi WT (kelemahan-ancaman)

Dalam pengujian keabsahan data, penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: pengujian *Kredibilitas*, pengujian *Transferability*, pengujian *Dependability*, dan pengujian *Konfirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi LAZNAS IZI Sumut Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif Dimasa Pandemi COVID-19

Pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan oleh LAZNAS IZI Sumut dikelola menjadi beberapa program, termasuk didalamnya program ekonomi yang dibagi lagi menjadi beberapa program yaitu pelatihan keterampilan seperti pelatihan menjahit, pelatihan design grafis, dan rumah sehat holistik serta pendampingan kewirausahaan yaitu lapak berkah. Adapun tujuan dari pendayagunaan zakat produktif ini adalah untuk membantu dan memandirikan ekonomi para mustahik dan juga menjadikan penerima manfaat zakat tersebut yang awalnya menjadi mustahik bisa menjadi muzakki. Pendayagunaan zakat produktif yang disalurkan ke berbagai program tergantung dari jumlah penghimpunan yang didapatkan. Penghimpunan zakat sejak pandemi mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga berdampak pada keberjalanan program.

Sejauh ini program ekonomi yang ada di LAZNAS IZI Sumut terdiri dari lima program, selain program lapak berkah, pelatihan menjahit, pelatihan design dan rumah sehat holistik, tambahannya adalah program bina ternak yang baru dirintis pada bulan maret lalu dan baru berjalan sekitar delapan bulan.

Pendayagunaan zakat produktif dimasa pandemi COVID-19 mempunyai perbedaan dari tahun-tahun sebelumnya. Sebelum pandemi COVID-19, kegiatan ataupun program-program dari lembaga masih berjalan secara *offline*. Namun, kondisi sekarang mengharuskan hampir semua aktivitas itu dijalankan melalui *online* dengan memanfaatkan media yang ada. Sebelum membahas tentang strategi apa yang harus dilakukan oleh LAZNAS IZI Sumut dalam pemberdayaan ekonomi mustahik dimasa pandemi COVID-19 ini, perlu dibahas terlebih dahulu sejauh mana dampak pandemi COVID-19 terhadap program-program zakat produktif ini.

Pada program lapak berkah yang bergerak dalam bidang usaha kecil mikro dan menengah, tentu mengalami dampak dari pandemi COVID-19 terutama dalam hal pendapatan yang mengalami penurunan. Program lapak berkah mengalami imbas dari pandemi COVID-19. Bukan hanya pada operasional program tetapi juga pada pendapatan mustahik dan mental mustahik dalam berwirausaha. Kemudian pada program pelatihan menjahit, dampak pandemi COVID-19 ini tidak terlalu berpengaruh. Namun tetap saja program pelatihan menjahit ini pasti mengalami kendala dalam keberjalanannya. Pada program pelatihan menjahit ini dampak pandemi COVID-19 terletak pada kualitas Sumber Daya Manusia yang mengalami penurunan. Akhirnya pemberdayaan mustahiknya pun berjalan kurang maksimal. Adapun pengaruh pandemi COVID-19 terhadap program rumah sehat holistik ini adalah penurunan jumlah orang yang berkunjung, akhirnya pendapatan dari rumah sehat holistik ini pun berkurang. Zakat produktif program rumah sehat holistik ini terletak pada penurunan profit. Penyebabnya adalah pendapatan masyarakat yang juga menurun akhirnya masyarakat yang berkunjung pun berkurang.

Secara umum tentang strategi yang harus dilakukan oleh LAZNAS IZI Sumut terkait pendayagunaan zakat produktif dengan menggunakan analisis SWOT.

Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan (<i>Strenght</i>)			
1	Mayoritas penduduk Sumatera Utara adalah beragama Islam	0,131	3	0,393

2	Penghimpunan zakat sudah menggunakan sistem digitalisasi.	0,157	4	0,628
3	Mempunyai banyak inovasi baru dalam pengelolaan zakat selama pandemi COVID-19.	0,105	3	0,315
4	Sebagian penerima manfaat zakat adalah mahasiswa sehingga mudah didayagunakan.	0,052	2	0,104
	Sub Total	0,445		1,44
	Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
	Sebagian besar donator dari LAZNAS IZI Sumut adalah pengusaha dan pelaku UMKM.	0,157	2	0,314
	Kondisi mental para mustahik yang belum siap diberdayakan.	0,157	3	0,471
	Kurangnya pengawasan/monitoring dari lembaga terhadap setiap program yang dilaksanakan dalam pemanfaatan zakat produktif.	0,105	2	0,21
	Kurang mendapat respon dari publik karena pandemi COVID-19	0,131	3	0,393
	Sub Total	0,55		1,388
	Total	1		2,828

Dari hasil analisis tabel diatas, faktor kekuatan dan kelemahan memiliki skor dengan total 2,828. Karena total skor diatas 2,5 maka mengindikasikan posisi internal pada perusahaan ini begitu kuat.

Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<i>Peluang (Opportunity)</i>				
1	LAZNAS IZI Sumut mempunyai citra yang bagus sehingga memudahkannya dalam membangun mitra dan kerjasama dengan perusahaan dan institusi.	0,192	4	0,768
2	Minat masyarakat yang ingin berzakat semakin meningkat.	0,153	3	0,459
3	Sistem layanan yang memudahkan dalam pengelolaan zakat.	0,192	3	0,576
Sub Total		0,537		1,803
<i>Ancaman (Threats)</i>				
1	Persaingan antar sesama lembaga yang sama-sama bergerak dalam bidang pengelolaan zakat.	0,076	2	0,152
2	Penerapan PPKM yang belum selesai	0,23	4	0,92
3	Perolehan zakat yang tidak tetap	0,153	2	0,306
Sub Total		0,459		1,378
Total		1		3,181

Dari hasil analisis tabel diatas faktor peluang dan ancaman memiliki skor 3,182, karena total skor faktor tersebut mendekati 4,00 berarti ini mengindikasikan bahwa lembaga LAZNAS IZI Sumut merespon peluang dengan berbagai cara dan berusaha menghindari ancaman-ancaman dalam proses pengelolaan dan pendayagunaan zakat produktif.

Dari hasil faktor analisis internal dan eksternal diatas, dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Kekuatan (strenght / S) = 1,44
2. Kelemahan (weakness / W) = 1,388
3. Peluang (opportunity / O) = 1,803

4. Ancaman (threat / T) = 1,378

Selanjutnya dapat diketahui posisi perubahan pada kuadran SWOT dengan cara:

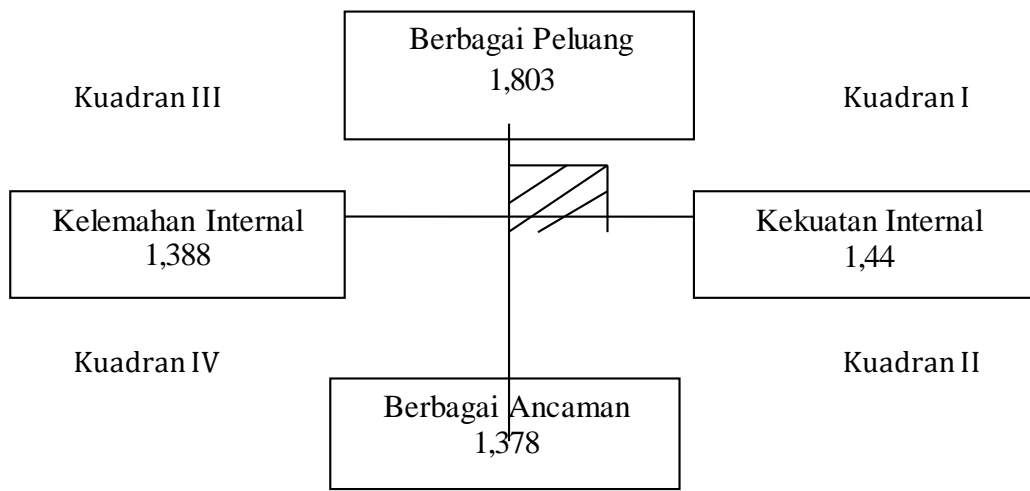
$X = \text{Total skor kekuatan (S)} - \text{Total skor kelemahan (W)}$

$Y = \text{Total skor peluang (O)} - \text{total skor ancaman (T)}$

$X = 1,44 - 1,388 = 0,052$

$Y = 1,803 - 1,378 = 0,425$

Gambar 5.1 Diagram Analisis SWOT



Gambar diatas menunjukkan bahwa strategi pendayagunaan zakat produktif di LAZNAS IZI Sumut masuk pada kuadran I (Kuadran Growth), dimana kondisi tersebut menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan bagi lembaga LAZNAS IZI Sumut serta peluang yang besar sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Dalam kondisi tersebut strategi yang harus dilakukan ialah dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*), artinya LAZNAS IZI Sumut dalam kondisi pandemi seperti ini dapat terus meningkatkan pengelolaan dan pendayagunaan zakat produktif yang lebih maksimal untuk kedepannya.

Gambar 5.2 Matriks SWOT

	<i>Strenghts (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> Mayoritas penduduk Sumatera Utara adalah beragama Islam. Penghimpunan zakat sudah menggunakan sistem digitalisasi. 	<ol style="list-style-type: none"> Sebagian besar donator dari LAZNAS IZI Sumut adalah pengusaha dan pelaku UMKM. Kondisi mental para mustahik yang belum siap diberdayakan. Kurangnya

<p>EFAS</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mempunyai banyak inovasi baru dalam pengelolaan zakat selama pandemi COVID-19. 4. Sebagian penerima manfaat zakat adalah mahasiswa sehingga mudah didayagunakan. 	<p>pengawasan/monitoring dari lembaga terhadap setiap program yang dilaksanakan dalam pemanfaatan zakat produktif</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Kurang mendapat respon dari publik karena pandemi COVID-19.
<p>Opportunities</p>	<p>Strategi SO</p>	<p>Strategi WO</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. LAZNAS IZI Sumut mempunyai citra yang bagus sehingga memudahkan dalam membangun mitra dan kerjasama dengan perusahaan dan institusi. 2. Minat masyarakat yang ingin berzakat semakin meningkat 3. Sistem layanan yang memudahkan dalam pengelolaan zakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat tentang kewajiban menunaikan zakat 2. Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai media promosi dan edukasi dalam mengajak masyarakat menjadi bagian dalam pengelolaan zakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas jejaring sosial atau relasi dan mitra dalam upaya pengelolaan dan pendayagunaan zakat. 3. Memberikan pelatihan kepada mustahik untuk pengembangan program sehingga operasional program tidak monoton. 4. Memaksimalkan pendampingan, pengawasan serta monitoring terhadap setiap program yang sudah di <i>launching</i>.

Treaths	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan antar sesama lembaga yang sama-sama bergerak dalam bidang pengelolaan zakat. 2. Penerapan PPKM yang belum selesai 3. Perolehan zakat yang tidak tetap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penguatan terhadap kelompok tim untuk menjalankan visi dan misi lembaga serta pendampingan yang lebih intensif. 2. Memberikan konsekuensi kepada PM yang tidak serius dalam program. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kerjasama yang baik kepada para donatur serta mitra, perusahaan dan masyarakat 2. Mencari inovasi-inovasi baru yang dapat menunjang kegiatan operasional lembaga terutama dimasa COVID-19.

2. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh LAZNAS IZI Sumut Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Dimasa Pandemi COVID-19

Pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan oleh LAZNAS IZI Sumut mempunyai pengaruh dan dampak positif terhadap para mustahik. Dari sisi pekerjaan, banyak dari para mustahik yang sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan akhirnya mempunyai pekerjaan. Sebagian dari para mustahik yang sebelumnya tidak memiliki *skill* tentang menjahit ataupun design grafis kini telah mahir dan bisa mempunyai usaha sendiri. pengaruh dari pendayagunaan yang diberikan oleh LAZNAS IZI Sumut kepada para mustahik sangat besar. Pemberdayaan ekonomi yang dimaksud dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi dari lembaga. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima manfaat dari zakat produktif ini. Selain itu juga dapat dilihat dari meningkatnya semangat kewirausahaan dalam mentoring bisnis dan semakin bertambahnya ilmu pengetahuan dalam kajian keislaman.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Dimasa Pandemi COVID-19

Dalam pengelolaan zakat oleh setiap lembaga amil zakat tentu mempunyai cara tersendiri dalam setiap tahapannya. Berikut ini beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik dimasa pandemi COVID-19, yaitu :

- a. Biaya Operasional
- b. Sumber Daya Manusia
- c. Tingkat Pendapatan Masyarakat Menurun
- d. Mental Kewirausahaan Mustahik Berkurang

Untuk faktor pendukung sendiri, hampir dikatakan tidak ada dimasa pandemi COVID-19. Namun dapat diambil kesimpulan bahwasanya pandemi COVID-19 mengakibatkan pemanfaatan media sosial meningkat. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu peluang untuk mengembangkan kerja-kerja operasional lembaga. Pasalnya, penggunaan media *online* selama pandemi COVID-19 meningkat. Sehingga hal ini digunakan harus dimanfaatkan dengan baiknya sebagai media promosi, edukasi, maupun motivasi dalam mengajak masyarakat menjadi bagian dan berkontribusi dalam program-program yang ada.

PENUTUP

Adapun strategi pendayagunaan zakat produktif yang bisa dilakukan oleh LAZNAS IZI Sumut untuk pemberdayaan ekonomi mustahik dimasa pandemi COVID-19 ini adalah Memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat tentang kewajiban menunaikan zakat, Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai media promosi dan edukasi, Memperluas jejaring sosial atau relasi dan mitra dalam upaya pengelolaan dan pendayagunaan zakat, Memberikan pelatihan kepada mustahik untuk pengembangan program sehingga operasional program tidak monoton, Memaksimalkan pengawasan terhadap setiap program yang sudah di *launching*, Melakukan penguatan terhadap kelompok tim untuk menjalankan visi dan misi lembaga serta pendampingan yang lebih intensif, Bila perlu memberikan konsekuensi kepada penerima manfaat zakat produktif ataupun yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan program, Membangun kerjasama yang baik kepada para donatur serta mitra dan masyarakat dan yang terakhir, mencari inovasi-inovasi baru yang dapat menunjang kegiatan operasional lembaga terutama dimasa COVID-19.

Pengaruh pendayagunaan zakat produktif oleh LAZNAS IZI Sumut untuk pemberdayaan ekonomi mustahik dimasa pandemi COVID-19 sangat besar dan berdampak positif untuk masyarakat. Pemberdayaan ekonomi yang dimaksud dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi dari lembaga. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima manfaat dari zakat produktif ini. Adapun faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pendayagunaan zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi mustahik dimasa pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh LAZNAS IZI Sumut adalah: Faktor-faktor penghambat terletak pada biaya operasional, Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendapatan Masyarakat, Mental Kewirausahaan Mustahik Berkurang. Adapun faktor pendukungnya adalah pemanfaatan media sosial meningkat sehingga ini bisa dijadikan sebagai media dalam mengedukasi, memotivasi masyarakat untuk berkontribusi dalam pengelolaan zakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Yeni Priatna Sari, *Zakat, Pajak, dan Lembaga Keuangan Islami Dalam Tinjauan Fiqih*, (Solo: ERA INTERMEDIA, 2004).

Albertus Prakas Sanjaya, *Analisis SWOT Dalam Penentuan Strategi Pemasaran Untuk Peningkatan Penjualan Mesin Diesel*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2020.

Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, <https://sumut.bps.go.id>. Diakses pada senin, 7 maret 2021 pkl. 22.00 WIB.

- Bakar, Abu Muhammad, *Terjemahan Subul As-Salam II*, Al-Ikhlash: Surabaya, 1991.
- Bariadi, Lili dan Muhammad Zen, "*Zakat dan Wirausaha*", (Jakarta: CV. Pustaka Amri, 2005).
- BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia 2021*, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2020).
- BAZNAS, *Indeks Pendayagunaan Zakat dan Indeks Transparansi Organisasi Pengelola Zakat*, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2019).
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU PRESS).
- COVID-19, <https://covid.go.id> diakses pada 16 April 2021 pkl. 14.13 WIB.
- Daud, Muhammad Ali, *Sistem Ekonomi Islam; Zakat dan Wakaf* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1988).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam, Zakat dan wakaf, 2001).
- Dewi, *Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Kesejahteraan Mustahik*, JPA, vol. 18, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2007).
- Fitrah, Muh dan Luthfiah, "*Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*", (Sukabumi: CVJeja, 2017).
- Hadiwardoyo, Wibowo, *Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19*, *Journal of Business and Enterprenership*, vol 2 No. 2, April 2020.
- Hafidhuddin, Didin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 1998).
- Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012).
- Harahap, Rahmat Daim, *Diktat: Akuntansi Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2020).
- Harahap, Isnaini, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, (Medan: Perdana Publishing, 2018).
- Harahap, Isnaini dan M. Ridwan, *The Handbook of Islamic Economics*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016).
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Startegi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makassar: CV Nur Lina, 2018).
- Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Mcca 2018).

- Herlina, Juni, Rika R, *Dampak Pandemi Terhadap Kemiskinan di Indonesia*, Kontributor Utama, 2020
- Imsar, *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ucok Durian*, (Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2018).
- Istiqomah dan Irsad Andriyanto, *Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 5, No. 2, Desember 2017.
- Kbbi, "Pendayagunaan", <https://kbbi.web.id> diakses pada 2 Juli 2021 pkl. 07.50 WIB.
- KBBI, "Strategi", <https://kbbi.web.id> diakses pada 6 April 2021 pkl. 09.37 WIB.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013).
- Khoiri, Nispul, *Hukum Perzakatan di Indonesia*, (Medan: Citra Pustaka Media Perintis, 2012).
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012).
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-PRESS, 2007).
- Mayang, Annisa Indri, Shinta Ratnawati, (*Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100)*), Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 17, No. 2.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).
- Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Ensiklopedia Haadits 3: Shahih Muslim 1*, Penerjemah Ferdinan Hasmand, dkk, (Jakarta: Almahira, 2012).
- Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Tarsito, 1988).
- Prasojo, Lantip Diat Prasojo, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018).
- Qardhawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, diterjemahkan oleh Salman Harun, dkk, (Jakarta: Litera Antar Nusa, Cet. 10, 2007).
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006).
- Rianto, A Arifah, *Teori Busana*, (Bandung: Yapemdo, 2003).
- Rosyid, Zainur, *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik*, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2018).
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012).
- Sudjangi, *Model Pendekatan Agama Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Madya*, (Badan Litbang Agama, Depagri: Jakarta, 1997).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian: Lengkap dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Srigunawati, Gina Aisyah, *"Analisis Efektivitas Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik"*, (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2019).
- Syaodih, Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Syuaibun, *Gerak Tanpa Titik: Catatan Kiprah dan Pemikirannya Tentang Pemberdayaan Zakat dan Aktualisasi Hukum Islam*, (Medan: FEBI UIN-SU, 2020).
- Tarigan, Azhari Akmal, *Dari Etika ke Spritualitas Bisnis*, (Medan: IAIN PRESS, 2014).
- Terjemahan dari Wahbab Al-Zuhaili, *Zakat Kajian Berbagai Madzhab*, (Bandung: Remaja Rosada Karya cet ke 6, 2005).
- Toriquddin, H. Moh, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah Ibnu Asyur* (Malang: UIN Maliki Press, 2014).
- Yamali, Fakhrol Rozi dan Ririn Noviyanti Putri, *Dampak COVID-19 Terhadap Ekonomi Indonesia, Economics: Journal of Economics and Business*, vol. 4, No. 2, September 2020.
- Yeni Subaktilah, Nita Kuswardani, Sih Yuwanti, *Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal Pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu*, Jurnal Agroteknologi, Vol. 12, No. 2, 2018.
- Zahrah, Muhammad Abu, *Zakat Dalam Perspektif Sosial*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004).
- Zuhaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013).